



**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA  
TAHUN 2014 - 2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas  
Sosial Sains Universitas Pembangunan Panga Budi

Oleh:

**SUSPITA IRMAINI**

**1725100486**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANGA BUDI  
MEDAN  
2024**

Halaman Pengesahan

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

JUDUL : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI PERUBAHAN  
LABA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN JASA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2021)

NAMA : SUSPITA IRMAINI  
N.P.M : 1725100486  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 04 April 2024

**DIKETAHUI**

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

**DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Dr Nina Andriany Nasution, S.E., Ak., M.Si.

PEMBIMBING II



Mikha Rizkina, S.E., M.Si.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SUSPITA IRMAINI  
NPM : 1725100486  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK  
MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA  
PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN JASA PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2014 – 2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 01 April 2024



Suspita Irmainsi  
1725100486

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suspita Irmaini  
NPM : 1725100486  
Alamat : Jl. Gunung Bendahara lk.XII Kel. Binjai Estate, Kec. Binjai Selatan.  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubung dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 April 2024  
Yang membuat pernyataan



Suspita Irmaini  
1725100486

## ABSTRAK

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan perubahan persentase laba yang diperoleh perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dalam jangka waktu satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio* (CE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap perataan laba pada Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya mulai dari tahun 2014–2021 yang berjumlah 46 perusahaan dan diperoleh 30 perusahaan sebagai sampel yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y), *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y), *Total Asset Turnover* (X3) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) dan *Return On Equity* (X4) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y). Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) dalam memberikan pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Current Ratio* (CE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), Perubahan Laba.

## **ABSTRACT**

*Changes in profit are increases or decreases in the percentage of profits obtained by the company in increasing net profit within a period of one year. This study aims to analyze financial ratios which include Current Ratio (CE), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Return On Equity (ROE) to profit leveling in Banking Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 – 2021. This study used associative research with a quantitative approach. The population in this study is banking service companies that publish their financial statements starting from 2014-2021 totaling 46 companies and obtained 30 companies as samples obtained through the purposive sampling method. This study used multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, it was concluded that the Current Ratio (X1) has a positive and significant effect in predicting changes in Profit (Y), Debt to Equity Ratio (X2) has a negative and significant effect in predicting changes in Profit (Y), Total Asset Turnover (X3) has a positive and significant effect in predicting changes in Profit (Y) and Return On Equity (X4) has a positive and significant effect in predicting changes in Profit (Y). The results of coefficient determination show that the Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) and Return On Equity ( ROE) in influencing changes in earnings by 12.5% while the remaining 87.5% is influenced by other variables that are not studied in this study.*

**Keywords:** *Current Ratio (CE), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Change In Profit.*

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**"Manusia dianugerahi dua tangan, satu untuk membantu diri sendiri dan satu untuk membantu orang lain."**

**"Mulailah dari tempatmu berada dan gunakan yang kau punya. Lakukan apapun yang kau bisa lakukan."**

**"Kesuksesan memang sebuah tujuan tapi bisa bermanfaat untuk sekitar adalah impian terbesar. Itulah kunci sukses dan definisi bahagia yang sesungguhnya."**

**Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :**

- Kedua orang tuaku dan saudara ku terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik.
- Suami ku tercinta karena telah memberikan dukungan moril dan materil.
- Teman-teman Kelas Akuntansi seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas semangat dan doa yang luar biasa.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :“Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2021). Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamila Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Nina Andriany Nasution, SE, Ak., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Miftha Rizkina, SE, Ak., M.Si., CA selaku Dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Bapak Zulfan, ST Sekretaris Dinas PUPR Kota Binjai dan Ibu Nurainun, S.Sos Kasubag. Umum dan Kepegawaian yang telah memberikan semangat dan dukungan kepala penulis serta toleransinya.
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Suhid Ertarsun dan Ibunda Siti Nilawati tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
8. Adik – adik tersayang Agung Ramadhan S.Kom dan Putri Ragil.
9. Rizky Aditama, ST selaku suami saya terima kasih telah memberikan dukungan baik moril, materil, dan semangat kepada penulis serta yang paling rajin mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi.
10. Sahabat – sahabat penulis Arisa Vinasari Lbs, S.P, Andriyani Pulungan A.md, Azmeilia Syafitri Lbs, Sp.THT-BKL, M.Ked (ORL-HNS), Ira Arindhini Stp, S.Psi, Chairul Azmy, A.Md, Deanova Sembiring, S.Hut., M.Sc, Eka Febrina, A.Md.
11. Rekan - rekan seperjuangan Afina Mustika, SE, Chairunnisa, A.md, Dita Ardira, A.Md, dan seluruh teman – teman seperjuangan .

Medan, 20 Februari 2024  
Penulis

Suspita Irmaini  
172510048



2.1.3.1. Pengertian Rasio Keuangan -----	20
2.1.3.2. Analisis Rasio Keuangan -----	21
2.1.3.3. Hubungan Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba-----	29
2.1.4. Laporan Keuangan -----	31
2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan -----	31
2.1.4.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan -----	32
2.1.4.3. Tujuan Laporan Keuangan -----	33
2.1.4.4. Pihak yang berkepentingan dalam Laporan Keuangan -----	35
2.1.5. Analisa Laporan Keuangan-----	37
2.1.6. Bank-----	38
2.2. Penelitian Sebelumnya-----	42
2.3. Kerangka Konseptual-----	44
2.4. Hipotesis Penelitian -----	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN -----</b>	<b>47</b>
3.1. Metode Penelitian -----	47
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian -----	47
3.2.1. Lokasi Penelitian-----	47
3.2.2. Waktu Penelitian -----	48
3.3. Populasi dan Sampel-----	48
3.3.1. Populasi-----	48
3.3.2. Sampel-----	50
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional-----	52
3.4.1. Variabel Penelitian -----	52
3.4.2. Definisi Operasional -----	53
3.5. Jenis dan Sumber Data -----	54
3.5.1. Jenis Data -----	54
3.5.2. Sumber Data -----	54
3.6. Teknik Pengumpulan Data-----	54
3.7. Teknik Analisa Data-----	56
3.7.1. Statistik Deskriptif-----	56
3.7.2. Uji Asumsi Klasik -----	56

3.7.2.1. Uji Normalitas Residual-----	56
3.7.2.2. Uji Multikolinieritas -----	57
3.7.2.3. Uji Heteroskedastisitas -----	58
3.7.2.4. Uji Autokorelasi-----	59
3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda -----	60
3.7.4. Uji Hipotesis -----	60
3.7.4.1. Uji T (Pengujian secara parsial)-----	61
3.7.4.2. Uji F (Pengujian secara simultan) -----	63
3.7.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) -----	64
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN -----</b>	<b>66</b>
4.1 Gambaran Umum Penelitian -----	66
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)-----	66
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif-----	68
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik -----	69
4.3.1 Uji Normalitas -----	69
4.3.2 Uji Multikonearitas-----	70
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas -----	72
4.3.4 Uji Autokorelasi -----	73
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda -----	74
4.5 Uji Hipotesis -----	76
4.5.1 Uji T (Uji Parsial) -----	76
4.5.2 Uji F (Uji Simultan)-----	78
4.5.3 Koefisien Determinasi -----	79
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian -----	80
4.6.1 Pengaruh Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> ) ( $X_1$ ) terhadap Perubahan Laba (Y) -----	80
4.6.2 Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) ( $X_2$ ) terhadap Perubahan Laba (Y) -----	81
4.6.3 Pengaruh Rasio Aktivitas ( <i>Total Asset TurnOver</i> ) ( $X_3$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)-----	82
4.6.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ) ( $X_4$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)-----	84

<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b> -----	<b>86</b>
5.1. Kesimpulan-----	86
5.2. Saran -----	87
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> -----	 <b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI periode 2014-2021 -----	4
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya -----	42
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian -----	48
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021 -----	48
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2021 -----	51
Tabel 3.4 Definisi Operasional -----	53
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif Variabel Penelitian -----	68
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas -----	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi -----	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda -----	74
Tabel 4.5 Hasil Uji T (Uji Parsial) -----	76
Tabel 4.6 Uji F (Uji Simultan) -----	79
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi -----	80

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan -----	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual-----	46
Gambar 4.1 Grafik P-plot of Regression Standarized Residual-----	70
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas -----	73

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian pada saat ini menuntut setiap perusahaan agar terus meningkatkan kinerja khususnya dalam pelaporan keuangan. Keuangan sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, seperti dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang semakin ketat, dan kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyaknya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan terutama di bidang keuangan.

Setiap jenis usaha baik yang berbentuk badan maupun perseorangan tidak dapat terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi yang dibutuhkan biasanya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya (Latumaerisa, 2013).

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa mendatang (Sartono, 2010).

Menurut (Sudana ,2015) menjelaskan bahwa laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktivitas atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Informasi laba yang merupakan komponen laporan keuangan memiliki potensi yang penting bagi pihak intern maupun ekstern. Informasi laba memiliki manfaat sebagai berikut : menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi atau kredit.

Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang (Subramanyam dan Jhon J.Wild, 2010).

*Curret Ratio* (rasio lancar) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perbandingan hutang

lancar melebihi aktiva lancarnya (rasio lancar menunjukkan angka di bawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini juga merupakan ukuran sampai seberapa jauh mana aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Rudianto, 2013).

Menurut penelitian (Indah Widya Ningsih, 2010) menguji pengaruh rasio lancar (*current ratio*), *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran total aktiva (*total assets turnover*), tingkat pengembalian dari aktiva (*return on assets/ROA*), *gross profit margin* (GPM), tingkat pengembalian dari modal (*return on equity/ROE*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman periode 2006–2009. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turn over*, *return on asset*, *return on equity*, *gross profit*

*margin* dan *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan dan secara parsial hanya *current ratio*, *total asset turn over* dan *inventory turnover* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sedangkan berdasarkan penelitian (Evy Melinda S, 2010) meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio yang digunakan adalah *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Equity*. Hasil menunjukkan bahwa *Debt Ratio*, *Net Profit Margin*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial hanya *Debt Ratio* yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan data awal yang diperoleh penulis, didapat laporan keuangan beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2021. Data laporan keuangan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

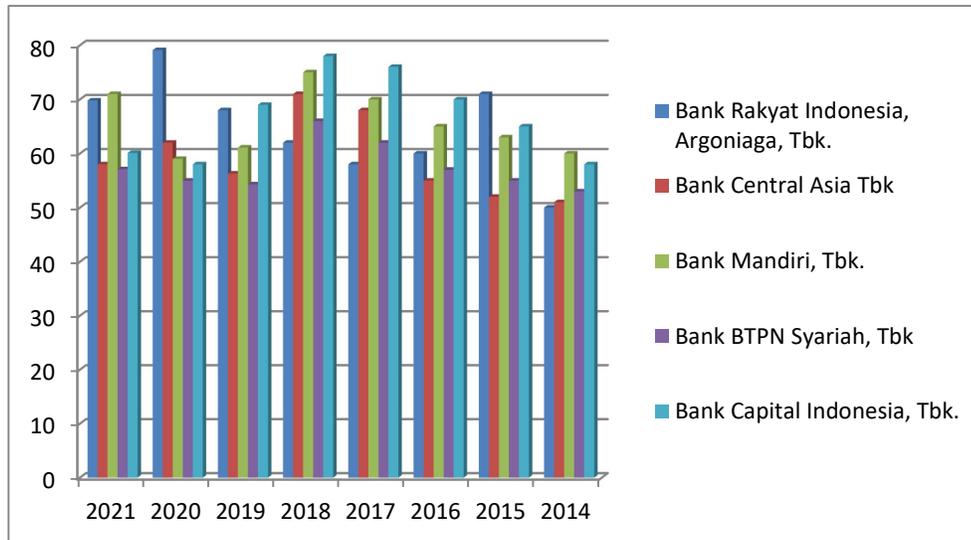
**Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI periode 2014–2021.**

Tahun	Perusahaan	Laba Bersih	Return On Equity (Rasio)	Current Ratio (Rasio)
2014	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	50%	18,9%	89,3%
	Bank Central Asia Tbk	51%	25,8%	88,5%
	Bank Mandiri Tbk	60%	20,1%	87,1%
	Bank BTPN Syariah Tbk	53%	21,9%	89,8%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	58%	22,8%	89,9%
2015	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	71%	22,3%	88,4%
	Bank Central Asia Tbk	52%	25,4%	25,8%
	Bank Mandiri Tbk	63%	20,6%	86,9%
	Bank BTPN Syariah Tbk	55%	22,4%	88,1%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	65%	23,0%	89,1%
2016	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	60%	20,6%	87,5%
	Bank Central Asia Tbk	55%	25,2%	86,6%
	Bank Mandiri Tbk	65%	20,8%	85,5%

	Bank BTPN Syariah Tbk	57%	22,8%	87,9%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	70%	23,8%	89,1%
<b>2017</b>	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	58%	20,2%	86,4%
	Bank Central Asia Tbk	68%	23,1%	85,5%
	Bank Mandiri Tbk	70%	21,3%	84,6%
	Bank BTPN Syariah Tbk	62%	23,0%	86,9%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	76%	24,0%	87,9%
<b>2018</b>	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	62%	21,2%	85,1%
	Bank Central Asia Tbk	71%	20,3%	84,1%
	Bank Mandiri Tbk	75%	22,4%	83,2%
	Bank BTPN Syariah Tbk	66%	23,4%	85,8%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	78%	24,5%	86,7%
<b>2019</b>	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	68%	19,41%	88,64%
	Bank Central Asia Tbk	56,3%	3,87%	20,69%
	Bank Mandiri Tbk	61,1%	89,3%	48,44%
	Bank BTPN Syariah Tbk	54,3%	1,84%	89,59%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	69%	1,20%	91,89%
<b>2020</b>	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	79,1%	20,23%	86,5%
	Bank Central Asia Tbk	62%	20,0%	80,1%
	Bank Mandiri Tbk	59%	20,0%	89,9%
	Bank BTPN Syariah Tbk	55%	23,2%	88,8%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	58,0%	23,85%	89,8%
<b>2021</b>	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	69,8%	19,88%	86,7%
	Bank Central Asia Tbk	58%	28,3%	67,1%
	Bank Mandiri Tbk	71%	21,0%	85,1%
	Bank BTPN Syariah Tbk	57,1%	21,1%	87,59%
	Bank Capital Indonesia, Tbk	60,1%	23,70%	88,49%

**Sumber: BEI, 2021**

Dibawah ini merupakan Grafik dari laporan keuangan dari tabel di atas, seperti dibawah ini:



*Sumber: BEI, 2021*

**Gambar 1.1 Grafik Laporan Keuangan**

Berdasarkan Tabel 1.1 berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2021 dapat diketahui bahwa :

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk pada tahun 2014-2021 terjadi fluktuasi pada tahun 2014-2021 pada nilai rata-rata laba bersih. Pada tahun 2015 nilai laba bersih naik menjadi 71% namun pada tahun 2016-2017 nilai laba bersih mengalami penurunan kembali hingga dan pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan sehingga menjadi 79,1%, di tahun 2021 mengalami penurunan kembali menjadi 69,8%. Pada Bank Central Asia Tbk pada nilai rata-rata laba bersih pada tahun 2014-2021 terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2014 nilai laba bersih sebesar 51% dan terus meningkat hingga pada tahun 2018 sebesar 71% namun kemudian nilai laba bersih hanya mencapai 58% pada tahun 2019. Pada Bank Mandiri Tbk pada nilai rata-rata laba bersih pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuatif, Pada tahun 2014-2018 terus mengalami kenaikan sehingga mencapai mencapai 75% dan kemudian pada tahun 2019 nilai laba bersih hanya mencapai 61,1% dan meningkat kembali pada tahun 2021 mencapai sebesar 71%. Pada

Bank BTPN Syariah Tbk nilai rata-rata laba bersih berfluktuasi dan cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Penurunan terjadi hanya di tahun 2019 yaitu menjadi 54,3%. Pada Bank Capital Indonesia, Tbk nilai rata laba bersih pada tahun 2014 mencapai 58% dan meningkat seterusnya pada kurun waktu tahun 2015-2018 namun pada tahun 2019-2020 nilai laba bersih menurun kembali hanya mencapai 58,0% dan pada tahun 2021 nilai laba bersih pada Bank Capital Indonesia, Tbk meningkat mencapai 60,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tingkat laba bersih mengalami fluktuasi yang menunjukkan bahwa laba bersih pada perusahaan tersebut tidak stabil sehingga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan dan pendapatan terhadap perusahaan tersebut. rata – rata penurunan terjadi di tahun 2019-2020 dimana tahun tersebut merupakan tahun terjadinya pandemi covid.

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk pada tahun 2014-2021 terjadi fluktuasi pada tahun 2014-2021 pada nilai rata-rata ROE mengalami fluktuasi, dimana nilai ratarata terendah pada tahun 2014 dan nilai tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 21,2%. Pada Bank Central Asia Tbk pada nilai rata-rata ROE pada tahun 2014-2021 terjadi fluktuasi dimana pada tahun 2014 mencapai nilai sebesar 25,8% namun terus menurun hingga pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 nilai ROE kembali meningkat mencapai 28,3%. Pada Bank Mandiri Tbk pada nilai ROE dalam kurun waktu 2014-2021 mengalami fluktuasi, penurunan terjadi hanya pada tahun 2020. Pada Bank BTPN Syariah Tbk nilai rata-rata ROE juga terus berfluktuasi pada setiap tahunnya hingga pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan sehingga 23,4% dan selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan, namun di tahun 2020 mengalami kenaikan kembali dan tahun 2021

nilai rata-rata ROE kembali menurun dengan nilai sebesar 21,1%. Pada Bank Capital Indonesia, Tbk nilai ROE juga cenderung naik namun masih fluktuatif. Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan bahwa kemampuan pada perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan cenderung menurun sehingga dari setiap unit ekuitas rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri menghasilkan nilai ROE yang cenderung menurun khususnya pada tahun 2019.

Pada nilai CR berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada setiap perusahaan yang meliputi Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk dan Bank Capital Indonesia, Tbk pada nilai rata-rata CR menunjukkan bahwa nilai rata-rata CR cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya atau membayar hutang sehingga tingkat perubahan laba akan menurun.

Berdasarkan penjelesan mengenai data laba perusahaan dan rasio keuangan serta penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2021)”**. Penelitian ini dilakukan untuk melihat rasio keuangan pada perusahaan perbankan di BEI apakah berpengaruh terhadap laba perusahaan atau sebaliknya.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan hasil (*GAP Research*) antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya terkait Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
2. Laba bersih pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk dan Bank Capital Indonesia, Tbk mengalami fluktuatif pada periode 2014–2021.
3. Rata – rata penurunan laba terjadi di tahun 2019-2020 dimana tahun tersebut merupakan tahun terjadinya pandemi covid.

### **1.2.2. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penilitan ini adalah hanya pada analisa rasio keuangan khususnya pada Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Leverage (*Debt to Equityt Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*), pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank BTPN Syariah Tbk dan Bank Capital Indonesia, Tbk mengalami fluktuatif pada periode 2014–2021

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Rasio Likuiditas* berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 ?

2. Apakah *Rasio Leverage* berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 ?
3. Apakah *Rasio Aktivitas* berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 ?
4. Apakah *Rasio Profitabilitas* berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 ?
5. Apakah *Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas* berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 ?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai jawaban atas permasalahan yang muncul dalam penelitian yaitu :

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Rasio Likuiditas dapat berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Rasio Leverage dapat berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Rasio Aktivitas dapat berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Rasio Profitabilitas dapat berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
5. Untuk membuktikan secara empiris bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas dapat berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat perubahan dan pertumbuhan laba pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan bacaan dalam sistem laporan keuangan perusahaan secara umum serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kajian penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan

- b. Memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai hal-hal yang mempengaruhi struktur financial perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan penggunaan dana perusahaan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual beberapa saham dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan oleh (Agus Wibowo dan Diah Pujiati, 2011) yang berjudul : “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia dan Singapura” sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2021)”. Penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu, perubahan laba (dependen) dan rasio-rasio keuangan (independen, yang terdiri : dari Rasio Lancar; Rasio Perputaran Aktiva; total hutang terhadap total aset/Aktiva; *Profit Margin*; *Return on Asset*; dan *Return on Equity*).
2. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yang berbeda yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Leverage (*Debt to Equity*)

*Ratio*), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*).

3. Penelitian Terdahulu dilakukan pada tahun 2011 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.
4. Obyek penelitian pada penelitian terdahulu adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini mengambil obyek penelitian perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2021.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara agent dan principal. Konsep teori keagenan (*agency theory*) teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak) (Supriyono, 2021). Dalam teori keagenan, prinsipal (pemberi kontrak) dapat mengontrak agen (penerima kontrak) dalam bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut. Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan. Teori agensi mengasumsikan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent timbul karena masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri (Jensen & Meckling dalam Bakti, 2022). Permasalahan yang timbul pada hubungan keagenan menimbulkan permasalahan karena terjadinya perbedaan pola pikir serta perbedaan kepentingan yang menonjol. Salah satu permasalahan yang muncul antara agen dan principal pada teori agensi adalah adanya asimetris informasi. Asimetris informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Dengan demikian jika terdapat dua kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dimana masing-masing pihak

berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Pada dasarnya teori keagenan dilandasi berdasarkan 3 asumsi yaitu sebagai berikut (Eisenhardt dalam Bakti 2022) :

1. Asumsi tentang sifat manusia, menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan tidak menyukai risiko (risk aversion).
2. Asumsi tentang keorganisasian, adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya information asymmetry antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual-belikan.

## **2.1.2 Laba**

### **2.1.2.1 Pengertian Laba**

Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan atau laba (profit) adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005). Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

Menurut (Harahap, 2009) “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”. Sedangkan menurut (Suwardjono, 2008) “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

Menurut (Warren et.al, 2008), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (*net income* atau *net profit*) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. Menurut (Suwardjono, 2014) pengertian laba adalah laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice, dkk (2009:52) definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau

produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

#### **2.1.2.2 Perubahan Laba**

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa mendatang. Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Stice *et al*, 2009) indikator terbaik atas kinerja perusahaan adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Perubahan laba yang baik yaitu

mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainuddin dan Hartono, 2004). Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana :

$\Delta Y_n$  = perubahan laba tahun ke-n  
 $Y$  = laba sebelum pajak  
 $n$  = tahun ke-n

### 2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketetapan prediksi perubahan laba menurut (Sulistyanto, 2008) sebagai berikut :

- (a) Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
- (b) Besaran perusahaan, Hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat

biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu, skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun, sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset (sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diprediksikan. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan untuk peramalan.

- (c) Umur perusahaan, Manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- (d) Kredibilitas penjamin emisi, Penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan berhati-hati untuk menjaga kredibilitas karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.
- (e) Integritas Auditor, Faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.

- (f) Tingkat Leverage, Salah satu kewajiban manajer adalah mengatur resiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi resiko Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan resiko. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.
- (g) Tingkat penjualan, Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga perubahan atau pertumbuhan laba semakin tinggi.

### **2.1.3 Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut (Harahap, 2015) “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)”. Menurut (Kasmir, 2012) Rasio Keuangan adalah sebagai berikut : Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan,

kemudian ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### **2.1.3.2 Analisis Rasio Keuangan**

Analisa rasio keuangan terhadap perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisa dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya, analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang.

Menurut (Munawir, 2010) Analisis Rasio Keuangan adalah *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Menurut (Riyanto, 2011) dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu:

- (a) Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

- (b) Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak di bawah rata-rata industri.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Menurut (Munawir, 2010) “Jenis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas”. Penjelasan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir, 2010) Rasio Likuiditas didefinisikan sebagai Ratio likuiditas yaitu ratio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu *management* untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek”. Berdasarkan pendapat ahli mengenai likuiditas, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang menggunakan aktiva lancar yang tersedia yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi.

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar

tertentu menjadi uang kas. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang illikuid.

Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut (Munawir, 2010) “Rasio lancar menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek”.

Menurut (Fahmi, 2014) “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutangketika jatuh tempo”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) bahwa Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian–pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio CR menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan jika kewajiban atau hutangharus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio, semakin lancar perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan memiliki nilai rasio lancar dua, artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Nilai rasio lancar dua sudah dianggap cukup baik atau memuaskan bagi beberapa perusahaan. Namun, untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Menurut (Kasmir, 2012), rumus untuk mencari rasio CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

#### b. Rasio Solvabilitas

Menurut (Munawir, 2010) “Rasio *Leverage* yaitu *ratio* untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) bahwa Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai utang. Rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan untuk mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama saat perekonomian menurun. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah DER.

Menurut (Fahmi, 2014) “*Debt Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Equity Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas dan dipakai untuk memperlihatkan jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan seperti tidak mampu melunasi hutang dan biaya bunga. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Kewajiban atau hutang bukan suatu yang buruk jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika kewajiban atau hutang ini dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah kewajiban pokok. Dengan DER yang tinggi berarti perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. DER yang semakin tinggi dapat berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba dan berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012), rumus untuk mencari DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### c. Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Sedangkan menurut (Munawir, 2010) “Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurut (Harahap, 2015) “*Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) “*Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua

aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan TATO adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva dan mengukur penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Semakin besar rasio ini maka semakin baik, ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar *volume* penjualan apabila *total assets turn over* ditingkatkan atau diperbesar. Menurut (Kasmir, 2012), rumus untuk mencari TATO sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

#### d. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas atau dikenal dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut (Kasmir, 2012) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut (Munawir, 2010) “*Ratio* rentabilitas yaitu *ratio-ratio* yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Berdasarkan

pengertian–pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Menurut (Harahap, 2015) “*Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus”. Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Equity* merupakan Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut (Munawir, 2010) *Return On Equity* yaitu Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana–dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE akan semakin baik karena nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi untuk menghasilkan pertumbuhan laba. Menurut (Kasmir, 2012) rumus untuk mencari ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### 2.1.3.3 Hubungan Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba

Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan laba sebesar- besarnya dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Laba yang diperoleh perusahaan didapat dari selisih lebih antara pendapatan dengan biaya. Laba tersebut menjadi tolok ukur prestasi atau kinerja manajemen perusahaan dan dapat digunakan *investor* atau *kreditor* untuk memprediksi aliran kas. Laba juga sebagai pengukur kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan *ekuitas* dari berbagai sumber transaksi.

Dengan mendasarkan pada pengertian laba yang dikemukakan Irving Fisher adalah “*a stock of wealth at an instant time*”, Hendriksen mengartikan kapital dan laba sebagai berikut (Suwardjono, 2014). *Income is flow of service through time. Capital is the embodiment of future service and income is the enjoyment of these service over a specific period time.* Kapital dapat dikatakan sebagai suatu sediaan kemakmuran pada saat tertentu untuk digunakan atau dinikmati dimasa yang akan datang. Laba merupakan aliran kemakmuran selama kurun waktu tertentu. Kapital merupakan perwujudan tingkat kemakmuran setiap saat selama kurun waktu tersebut dan arena itu laba dapat dikatakan sebagai penikmatan (konsumsi) kemakmuran tersebut.

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktivitas yang tidak berasal

dari kontribusi penanam modal. Laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan *produktif* dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh *entitas* penguasa atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula (Suwardjono, 2014).

Salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam laporan keuangan dapat digunakan oleh *investor* dalam melakukan prediksi penerimaan laba dimasa yang akan datang. Dividen yang akan diterima oleh *investor* tergantung pada jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang (Suwardjono, 2014). Oleh Karena itu prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu cara memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan menyediakan suatu cara yang tepat dan berguna untuk mengekspresikan hubungan antar angka (Munawir, 2010). Rasio keuangan digunakan sebagai instrumen analisis prestasi perusahaan yang menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi perusahaan dimasa lalu. Meskipun analisis rasio keuangan didasarkan pada data kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang. Rasio keuangan diduga dapat memprediksi pertumbuhan laba, untuk menguji kemampuan memprediksi laba di masa mendatang dapat

menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

Rasio keuangan dikatakan bermanfaat jika dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dapat diukur dengan signifikan atau tidak hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Apabila hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba adalah signifikan berarti rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba. Sebaliknya jika hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba adalah tidak signifikan berarti rasio keuangan tidak bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

##### **2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek sebuah perusahaan. Informasi yang disajikan diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media bagi mereka untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan perusahaan yang dikelolanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai, informasi laporan keuangan akuntansi diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat (Fahmi, 2014). Laporan keuangan pada dasarnya melaporkan kegiatan-kegiatan

perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan.

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Dibawah ini merupakan jenis-jenis laporan keuangan, diantaranya seperti dibawah ini:

1. Laporan Neraca

Neraca merupakan suatu hal pokok dalam suatu laporan keuangan. Terutama dalam perusahaan, neraca menjadi kebutuhan penting dalam perkembangan perusahaan. Laporan neraca menjadi suatu hal lumrah khususnya pada bidang akuntansi dan manajemen. Jadi neraca harus dipahami oleh kalangan yang bergelut pada bidang akuntansi serta manajemen.

2. Laporan Laba Rugi

Bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

3. Laporan Perubahan Modal

Sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

4. Laporan Arus Kas.

Sebuah perincian yang menunjukkan jumlah pemasukan dan pengeluaran dalam suatu periode tertentu. Arus kas dalam keuangan bisnis dan keluarga memiliki sedikit perbedaan. Jika keuangan keluarga arus kas yang dimaksud adalah cash basis. Arus kas dalam keuangan bisnis dan keluarga memiliki sedikit perbedaan. Jika keuangan keluarga arus kas yang dimaksud adalah cash basis. Biasanya, laporan ini meliputi jumlah kas yang diterima.

5. Catatan atas Laporan keuangan

Dimaksudkan agar pengguna Laporan Keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang hal-hal yang termuat dalam Laporan Keuangan. Catatan atas Laporan Keuangan meliputi uraian tentang kebijakan fiskal, kebijakan akuntansi, dan penjelasan pos-pos Laporan Keuangan, daftar rinci atau uraian atas nilai pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca.

### **2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan utama pelaporan keuangan menurut FASB yang tertuang dalam FSAC Nomor 1 adalah (Suwardjono, 2014) :

- (a) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.

- (b) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai hasil dan risiko atas investasi yang akan dilakukan.
- (c) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik suatu badan usaha, klaim terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomik ke entitas lain dan ekuitas pemilik), dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Tujuan laporan keuangan yang dikemukakan secara jelas oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (2015:3), sebagai berikut:

- (a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- (b) Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai pemakai.
- (c) Sebagai dasar penilaian para calon konsumen agar dapat membuat keputusan ekonomi yang mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Penyajian laporan keuangan harus berupa pengungkapan lengkap mengenai semua informasi yang relevan agar para investor dapat membuat evaluasi sendiri mengenai kemampuan perusahaan. Posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh suatu sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, *likuiditas* dan *solvabilitas*, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan dalam modifikasi sumber daya dimasa lalu berguna untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa depan. Informasi struktur keuangan berguna memprediksi bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan. Informasi tersebut berguna untuk memprediksi seberapa jauh perusahaan akan berhasil meningkatkan sumber keuangannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) terdapat empat karakteristik pokok suatu laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, handal dan dapat diperbandingkan. Khususnya dalam kriteria handal, laporan keuangan harus berupa : a) ketelitian, b) ketidakpastian, c) kelengkapan, d) validitas. Sedangkan dalam konteks dapat diperbandingkan, suatu laporan keuangan harus memenuhi kriteria : a) Tepat waktu, b) Keseimbangan (*trade off*) antara biaya dan manfaat, c) Penyajian Wajar.

#### **2.1.4.4 Pihak yang berkepentingan dalam Laporan Keuangan**

Pihak–phak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2010) :

- (a) Pemilik Perusahaan, Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai hasil–hasil yang telah dicapai, dan untuk menilai kemungkinan

hasil–hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimilikinya.

- (b) Manajer, Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan, manajer dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan, dan menentukan kebijaksanaan–kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.
- (c) Para Investor (penanam modal jangka panjang), Bankers, dan Kreditur berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- (d) Pemerintah, Fungsi laporan keuangan bagi pemerintah adalah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, laporan keuangan juga diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
- (e) Buruh, Dengan melihat perkembangan keuangan dan hasil–hasil operasi perusahaan dimana mereka bekerja, para buruh dapat menentukan langkah–langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan kelangsungan kerjanya dan dapat menilai apakah pemberian upah, bonus/premi, dan jaminan sosial sudah cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode yang bersangkutan.

### 2.1.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Munawir, 2010).

Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Subramanyam dan Jhon J.Wil, 2010).

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam analisis laporan keuangan, yaitu (Munawir, 2010):

- (a) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Pemahaman ini mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan yang dianalisis dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan perusahaan tersebut.
- (b) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan)

industry dimana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri.

- (c) Mempelajari dan Mereview laporan keuangan. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- (d) Menganalisis laporan keuangan, Untuk menganalisis laporan keuangan, penganalisis harus menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

#### **2.1.6. Bank**

Kata bank berasal dari bahasa Italia, *banca* yang berarti meja atau bangku-tempat penukaran uang. Menurut Undang Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dalam kehidupan perekonomian memiliki peranan penting, kehadirannya sangat membantu terhadap lalu lintas perdagangan maupun pembayaran, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Bank pula yang menarik dana dari masyarakat untuk keperluan investasi di berbagai sektor produksi. Bila produksi berjalan lancar akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa pengertian bank menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (a) Menurut (Kasmir, 2013), definisi bank adalah: “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”.
- (b) Menurut (Prof. G. M Verryn Stuart, ( dalam Abdullah dan Francis, 2013) menyatakan bahwa: “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, mana pun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran dan tempat uang giral.”
- (c) Menurut (A. Abdurahman, (dalam Abdullah dan Francis, 2013), menyatakan bahwa: “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain lain.”

Berbagai uraian tersebut memberi tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak selalu memperoleh keuntungan yang besar akan tetapi juga diarahkan pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Sentosa Sembiring, 2014) jenis bank yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- (b) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah bersifat umum, dalam artian dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang). Bank Umum sering disebut dengan bank komersil (*commercial bank*).
- (c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpun dan penyaluran dana jasa, bahkan dalam menghimpun dan BPR dilarang untuk menerima simpanan giro. Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja. Selanjutnya pendirian BPR dengan modal awal yang relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan modal awal bank umum. Larangan lainnya bagi BPR adalah tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, menurut (Kasmir, 2012) terdapat 2 jenis bank yaitu :

- (a) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- (b) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan kepemilikannya bank dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu: Bank milik Negara; Bank milik pemerintah daerah; Bank milik swasta nasional; Bank milik swasta campuran; dan Bank milik asing.

Adapun Fungsi bank Menurut (Latumaerissa, 2013), adalah sebagai berikut:

- (a) *Agent of Trust*, ini menunjukkan bahwa aktivitas *intermediary* yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, artinya kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank yang bersangkutan. Kepercayaan itu berkaitan dengan masalah keamanan dana masyarakat yang ada di bank.
- (b) *Agent of Development* yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepas dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

(c) *Agent of Service* adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa nonkeuangan. Sebagai bank, disamping memberikan pelayanan jasa keuangan, bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan lain seperti jasa transfer, jasa kotak pengaman (*Safety Box*), inkaso (*collection*), dan lain sebagainya.

Kemudian peranan dari bank sendiri antara lain sebagai berikut:

- (a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, baik simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito.
- (b) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman dana. Kredit inilah yang pada akhirnya memberikan kontribusi besar bagi keuntungan bank yang dapat diambil dari bunga pengembalian kredit. Kredit yang biasa diberikan bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.
- (c) Memberikan jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang, penagihan surat-surat berharga di dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga dari luar negeri (*inkaso*), pemberian *letter of credit*, *travellers cheque*, *bank notes*, *bank guarantee*, *safe deposit box*, dan jasa lainnya.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini :

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya**

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Danny Oktano dan Muhammad Nuryanto (2014)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur	1. Quick Ratio 2. TATO 3. DER 4. Debt to total Asset	Perubahan Laba	Regresi Linier Berganda	Secara parsial tidak ada pengaruh antara <i>quick ratio</i> dan TATO terhadap perubahan laba, sedangkan DER, <i>debt to total asset</i> ,

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011				IT berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.
2	Ade Gunawan dan Sri Wahyuni (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia	1. TATO 2. IT 3. FATO 4. CR 5. DAR 6. DER	Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Secara parsial ada pengaruh signifikan antara TATO, FATO dan IT terhadap pertumbuhan laba, sedangkan CR, DAR dan DER tidak ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Siti Qomariah (2012)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>debt Equity ratio</i> (DER), dan <i>total assets turnover</i> (TATO) terhadap perubahan laba pada perusahaan <i>property</i> Di BEI	1. CR 2. DER 3. TATO	Perubahan Laba	Regresi Linier Berganda	CR, DER dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia adalah variabel TATO.
4	Supriyanti (2014)	Analisis rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar	1. CR 2. DER 3. TATO 4. ROA 5. PER	Pertumbuhan Laba	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini 3 rasio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Price Earning</i>

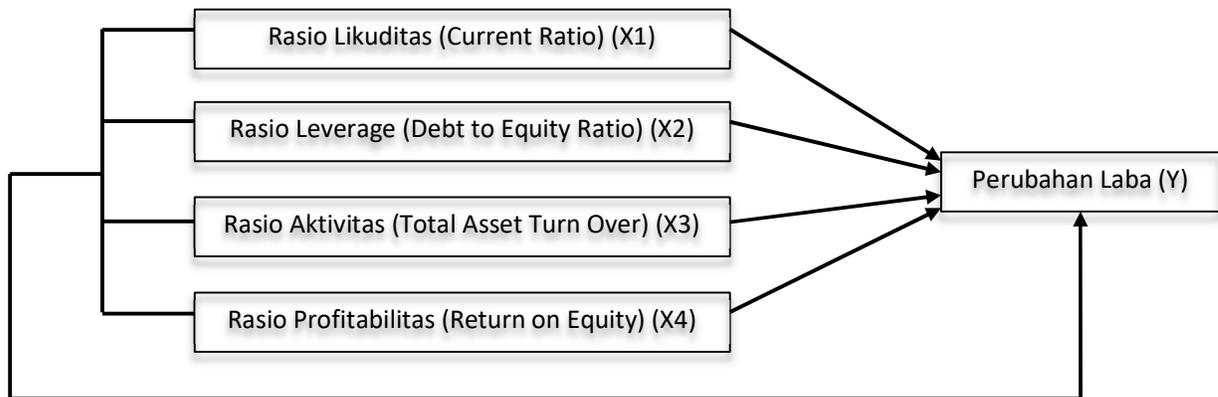
		di BEI tahun 2011-2012				<i>Ratio</i> . Serta kelima rasio tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012
5	Batara (2013)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Go Public	1. KPMM 2. NPL gross 3. ROA dan ROE 4. LDR	Pertumbuhan Laba	Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Uji Normalitas.	Penelitian ini menunjukkan secara parsial rasio keuangan yang termasuk aspek <i>capital</i> yaitu KPMM, aspek <i>asset</i> yaitu NPL gross, aspek <i>earning</i> yaitu ROA dan ROE, dan aspek <i>liquidity</i> yaitu LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan sampel 9 perusahaan perbankan yang diambil dengan purposive sampling.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2017) Kerangka konseptual merupakan *sintesa* dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Secara ringkas kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut beberapa penelitian bahwa variabel independen yaitu CR, DER, TATO dan ROE dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu perubahan laba perusahaan. Berdasarkan Penelitian (Siti Qomariah, 2012) menunjukkan bahwa CR, DER dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba. Secara parsial CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia adalah variabel TATO.

Dalam perkembangan usaha suatu perusahaan, likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan sementara *leverage* mengacu pada jumlah pendanaan hutang dalam struktur permodalan perusahaan. Istilah ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dan aktiva untuk meningkatkan laba. Kemudian menurut (Kasmir, 2012) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas operasional perusahaan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang baik. Dengan kegiatan operasional perusahaan yang baik, maka laba yang lebih tinggi dapat dicapai. Dengan menghitung rasio-rasio di atas diharapkan dapat digunakan sebagai prediksi terhadap hasil perubahan laba sebuah perusahaan. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian.**

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual, diajukan empat hipotesis alternatif dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial dan simultan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
- b. Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial dan simultan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
- c. Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*) ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial dan simultan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021

- d. Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial dan simultan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *asosiatif* dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel–variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah sebagai berikut Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini digunakan karena adanya variabel–variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta–fakta secara hubungan antar variabel yang diteliti yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ); Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ); Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*) ( $X_3$ ); dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian dan pengambilan data perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2021 melalui situs internet <https://www.idx.co.id/>.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian akan dilaksanakan mulai bulan Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022. Jadwal proses penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agustus 2022
1	Riset awal/pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal	■			
3	Seminar Proposal		■		
4	Perbaikan/ACC Proposal		■		
5	Pengolahan Data		■	■	
6	Penyusunan Skripsi				■
7	Bimbingan Skripsi				■

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa perbankan yang mempublikasikan laporan keuangannya mulai dari tahun 2014–2021 atau perusahaan perbankan yang pada tahun 2014 sudah *go public*. Populasi awal yang diperoleh adalah 46 perusahaan.

**Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2021**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Sample
			1	2	3	4	
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	1
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	√	√	√	√	2
3	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	-	√	√	-	

4	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	√	√	√	√	3
5	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	√	√	-	-	
6	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	√	-	-	√	
7	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk	√	√	√	√	4
8	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	√	√	√	√	5
9	BJTM	PT. Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	√	√	-	
10	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	√	√	√	√	6
11	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	√	√	-	-	
12	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	√	-	-	-	
13	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	√	√	√	-	
14	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk	√	√	√	√	7
15	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	8
16	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	√	-	-	-	
17	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	√	√	9
18	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk	√	√	√	√	10
19	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk	√	√	√	√	11
20	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	√	√	√	√	12
21	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	√	√	√	13
22	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	√	√	√	14
23	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	√	√	√	√	15
24	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	-	
25	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk	√	√	√	√	16
26	MCOR	PT. Bank China Constr. Tbk	-	√	√	√	

27	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	√	17
28	BVIC	PT. Bank Victoria Intl. Tbk	√	√	√	√	18
29	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	-	-	-	
30	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk	√	√	√	√	19
31	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	-	√	√	-	
32	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	√	√	√	√	20
33	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√	21
34	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk	√	-	-	√	
35	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	√	√	√	√	22
36	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	√	√	√	-	
37	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	√	√	√	√	23
38	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk	√	√	√	√	24
39	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk	√	√	√	√	25
40	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	√	√	√	√	26
41	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	√	√	√	√	27
42	BCIC	PT. Bank Jtrudt Indonesia Tbk	√	-	-	-	
43	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional Tbk	√	-	√	√	
44	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√	√	28
45	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	√	√	√	√	29
46	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk	√	√	√	√	30

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013). Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu ditarik dari populasi atau diseleksi terlebih dahulu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan dan persyaratan atau kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa perbankan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014–2021
2. Perusahaan jasa perbankan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2014–2021.
3. Perusahaan jasa perbankan yang mengalami keuntungan selama periode 2014–2021.

**Tabel 3.3 Sample Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2021**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
4	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
5	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk
6	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
7	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
8	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
9	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
10	BDMN	PT. Bank Danamon Tbk
11	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
12	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
13	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
14	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
15	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
16	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
17	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk
18	BVIC	PT. Bank Victoria Intl. Tbk
19	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
20	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
21	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
22	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
23	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk

24	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk
25	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk
26	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
27	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
28	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
29	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
30	BSWD	PT. Bank of India Indonesia Tbk

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, variabel yang menghubungkan variabel satu dengan yang lain dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ), Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) ( $X_3$ ), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ).
2. Variabel Dependen adalah variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba perusahaan ( $Y$ ).

### 3.4.2 Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan variabel penelitian, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.4 Definisi Operasional**

Variabel	Indikator	Deskripsi	Skala
Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> $= \frac{\text{Akiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang pendeknya.	Rasio
Rasio Leverage <i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to Equity Ratio</i> $= \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.	Rasio
Rasio Aktivitas <i>Total Asset Turn over</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Total Assets Turn Over</i> $= \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$	Rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.	Rasio
Rasio Profitabilitas <i>Return on Equity</i> (X <sub>4</sub> ),	<i>Return on Equity (ROE)</i> $= \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.	Rasio
Perubahan Laba (Y)	$\Delta Y = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$ Dimana, 1. $\Delta Y_n$ = perubahan laba tahun ke-n 2. Y = laba sebelum pajak 3. n = tahun ke-n	Kenaikan atau penurunan laba perusahaan pertahun.	Rasio

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018: 15) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2014–2021 melalui situs internet <https://www.idx.co.id/>.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tapi melalui perantara suatu lembaga tertentu atau lembaga–lembaga dan diterbitkan secara berkala untuk kepentingan umum (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data historis yang didasarkan asumsi bahwa selama

periode pengamatan, Bursa Efek Indonesia dalam kondisi normal serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup tersedia. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau yang telah tersedia dan yang sudah diolah berupa laporan keuangan perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi Menurut (Sugiyono 2017) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Yaitu dengan data laporan keuangan tahunan yang digunakan pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahunan pembukuan pada tanggal 31 Desember 2014–2021. Data tersebut yang tercantum dalam laporan keuangan adalah laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan modal.
2. Studi Pustaka Menurut Sugiyono (2017) Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari buku Akuntansi II penulis Alexander Hery, S.E., M.Si

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS v 25.0 dengan analisa sebagai berikut :

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono: 2015). Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat antara lain dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi pada setiap variabel independent meliputi Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver dan Return on Equity dan variabel dependen yaitu Perubahan Laba.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi merupakan model yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimate/BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik sebagai berikut:

##### **3.7.2.1 Uji Normalitas Residual**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu (Sugiyono, 2013) :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variable–variable ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Menurut Ghazali (2013) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual, variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari: (1) nilai *tolerance* dan lawannya; dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Ghozali, 2013).

### 3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (*Standardized Predicted Value/ZPRED*) dengan residualnya (*Standardized Residual/SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *Standardized Residual (SRESID)* dan *Standardized Predicted Value (ZPRED)* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ).

Dasar analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011).

#### 3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Waston*, dimana hipotesis yang akan diuji adalah:  $H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ) Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* lebih rendah dari pada batas bawah atau *lowerbound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* lebih besar daripada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai *Durbin Waston (DW)* terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau *Durbin Waston (DW)* terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan. (Ghozali, 2013).

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Analisis ini menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen dan perubahan rasio keuangan sebagai variable dependen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variable dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 - b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Perubahan laba
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= <i>Current Ratio (CR)</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Debt Equity Ratio</i>
X <sub>3</sub>	= <i>Total Asset Turn Over</i>
X <sub>4</sub>	= <i>Return on Equity</i>
e	= Koefisien Error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis–hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variable independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji T, uji F dan Koefisien Determinasi.

### 3.7.4.1 Uji T (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing– masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing– masing koefisien dengan  $t_{tabel}$ , dengan tingkat signifikan 5%. Menurut (Algifari, 2013) prosedur pengujiannya menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Menentukan hipotesis dan alternatif hipotesis
  1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021, dan  $H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
  2.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 dan,
 

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
  3.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , artinya Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*) ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 dan,

$H_a : \beta_3 \neq 0$ , artinya Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*) ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 dan,

4.  $H_0 : \beta_4 = 0$ , artinya Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021 dan,

$H_a : \beta_4 \neq 0$ , artinya Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

- b. Menentukan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis yaitu dengan nilai tertentu, maka dicari nilai  $t_{tabel}$  dengan *degrees of freedom* ( $df$ ) =  $n - 4$ , dengan kriteria:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti variabel independen yaitu: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ), Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) ( $X_3$ ), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021

Sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , ini berarti variabel independen yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ), Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) ( $X_3$ ), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada

perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

### 3.7.4.2 Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variable dependen dengan metode:

- a. Menentukan hipotesis dan alternatif hipotesis
  1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ); Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ); Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*) ( $X_3$ ); dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
  2.  $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ , artinya Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ); Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ); Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*) ( $X_3$ ); dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
- b. Menentukan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis yaitu Membandingkan antara nilai kritis  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ .
  1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variable independen yaitu Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ), Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) ( $X_3$ ), dan Rasio

Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh tidak signifikan dalam memprediksi perubahan Laba ( $Y$ ) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021..

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , ini berarti semua variabel independen Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) ( $X_1$ ), Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*) ( $X_2$ ), Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover*) ( $X_3$ ), dan Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan Laba ( $Y$ ) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

#### 3.7.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel–variabel dependen. Sedangkan  $r^2$  digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial.

Metode koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar (dalam bentuk persen) hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dinyatakan dengan notasi “ $R^2$ ”. Nilai tersebut merupakan besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung (Sanusi, 2011). Nilai koefisien determinasi berada di antara angka 0 dan 1 yaitu  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila nilai  $R^2$  kecil, berarti kemampuan variabel bebas

dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informan yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pasar modal atau bursa efek secara historis telah berdiri sebelum Indonesia merdeka yaitu pada masa jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Kota Batavia. Pasar Modal pada awalnya didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda demi kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan Pasar Modal pada zaman Hindia Belanda tidak berjalan lancar bahkan mengalami kevakuman pada beberapa periode kegiatan pasar modal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II.

Pada tahun 1925 Bursa Efek Indonesia kembali dibuka yang bertujuan untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan pada tahun-tahun sebelumnya. Bursa Efek Indonesia dibuka dengan membuka dua bursa efek baru di Indonesia yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Selanjutnya karena permasalahan pada Perang Dunia II, pemerintah Hindia Belanda kembali menurup Bursa Efek di Batavia pada tanggal 10 Mei 1940.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tahun 1977 saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT. Semen Cibinong. Selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, Bursa

Efek Jakarta dapat melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2007 dengan Peluncuran Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia yaitu JATS-NextG atau sistem perdagangan jarak jauh dan pada tahun 2008 Bursa Efek Jakarta telah berubah menjadi Bursa Efek Indonesia dengan visi, misi dan core values sebagai berikut:

**1. Visi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Menjadi bursa efek yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

**2. Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

**3. Core Values Bursa Efek Indonesia (BEI)**

a. Teamwork

Senantiasa bekerja sama secara sinergis untuk mencapai tujuan Bersama.

b. Integrity

Konsistensi antara pikiran, ucapan, dan tindakan dengan selalu menjunjung tinggi kejujuran, transparansi dan independensi sesuai dengan Nilai - nilai perusahaan dan norma yang berlaku.

c. Professionalism

Menunjukkan sikap, appearance dan kompetensi dengan penuh tanggung jawab untuk memberikan hasil terbaik.

d. *Service Excellence*

Senantiasa memberikan layanan terbaik bagi *stakeholders*

## 4.2 Hasil Analisis Statistik Dekskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyonom 2018). Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat antara lain dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi pada setiap variabel independent meliputi Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset TurnOver dan Return on Equity dan variabel dependen yaitu Perubahan Laba. Hasil pengujian analisis deksriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Dekskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	240	100,23	527,23	254,5778	127,46952
<i>Debt to Equity Ratio</i>	240	17,54	330,61	96,9915	90,40139
<i>Total Asset Turn Over</i>	240	4,57	59,05	24,5845	16,67857
<i>Return on Equity</i>	240	0,84	29,37	10,2632	7,29532
Perubahan Laba	240	-67,23	167,47	25,7182	41,58559
Unstandardized Residual	240	-105,76395	129,3628	,0000000	38,90759776
Valid N (listwise)	240				

**Sumber: SPSS, 2022**

Berdasarkan hasil uji analisis deksriptif variable penelitian pada table 4.1, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Current Ratio (CR) diperoleh nilai rata-rata sebesar 254,5778 dengan nilai minimum sebesar 100,23 dan nilai maksimum sebesar 527,23 serta diperoleh nilai standar deviasi sebesar 127,46952.

2. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai rata-rata sebesar 96,9915 dengan nilai minimum sebesar 17,54 dan nilai maksimum sebesar 330,61 serta diperoleh nilai standar deviasi sebesar 90,40139.
3. Variabel Total Asset TurnOver (TATO) diperoleh nilai rata-rata sebesar 24,5845 dengan nilai minimum sebesar 4,57 dan nilai maksimum sebesar 59,05 serta diperoleh nilai standar deviasi sebesar 16,67857.
4. Variabel Return on Equity (ROE) diperoleh nilai rata-rata sebesar 10,2632 dengan nilai minimum sebesar 0,84 dan nilai maksimum sebesar 29,37 serta diperoleh nilai standar deviasi sebesar 7,29532.
5. Variabel Perubahan laba diperoleh nilai rata-rata sebesar 25,7182 dengan nilai minimum sebesar -67,23 dan nilai maksimum sebesar 167,47 serta diperoleh nilai standar deviasi sebesar 41,58559.

### **4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik**

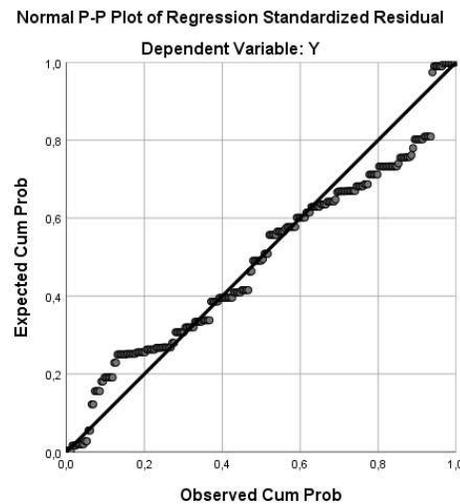
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda yang bertujuan apakah data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan layak tanpa menghasilkan data yang bias.

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi (variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal/tidak). Model regresi yang baik adalah distribusi yang mempunyai data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilihat dari hasil grafik normal P-plot of Regression Standardized Residual. Hasil pengujian

normalitas dapat dilihat dari gambar grafik P-plot of Regression Standarized Residual berikut ini:

**Gambar 4.1 Grafik P-plot of Regression Standarized Residual**



*Sumber: SPSS, 2022*

Berdasarkan gambar pada tabel 4.1 grafik P-plot of Regression Standarized Residual menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal namun terdapat titik-titik yang menyebar tidak terlalu mendekati arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data pada model regresi dalam penelitian ini mendekati asumsi normalitas.

#### **4.3.2 Uji Multikonearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam suatu penelitian ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Pengambilan keputusan pada uji multikonearitas dapat dilihat melalui nilai Variace Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, dengan dasar pengambilan sebagai berikut:

1. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10,00$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas
2. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $> 10,00$  dan nilai Tolerance  $< 0,10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18,211	10,538		1,728	0,085					
	X1	0,072	0,032	0,220	2,275	0,024	-0,074	0,147	0,139	0,397	2,517
	X2	0,052	0,041	0,113	1,278	0,202	0,163	0,083	0,078	0,480	2,083
	X3	-1,820	0,360	-0,730	-5,063	0,000	-0,212	-0,314	-0,309	0,179	5,581
	X4	2,819	0,710	0,495	3,973	0,000	-0,065	0,251	0,242	0,240	4,159
a. Dependent Variable : Y											

**Sumber: SPSS, 2022**

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

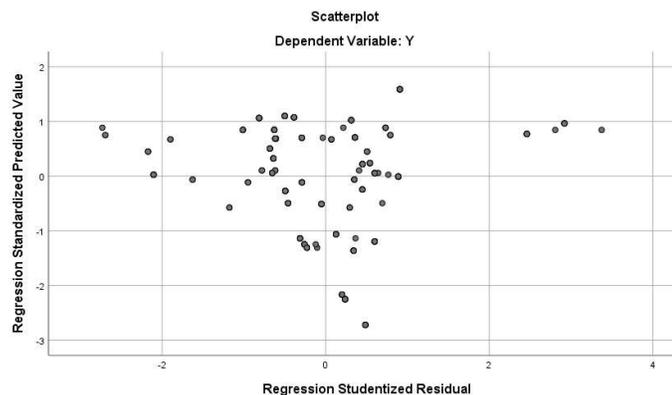
1. Pada Variabel Current Ratio (CR) diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,517 lebih kecil dari 10,00 ( $2,517 < 10,00$ ) dan nilai Tolerance sebesar 0,397 lebih besar dari 0,10 ( $0,397 > 0,10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Current Ratio (CR) tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Pada Variabel Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 2,083 lebih kecil dari 10,00 ( $2,083 < 10,00$ ) dan nilai Tolerance sebesar 0,480 lebih besar dari 0,10 ( $0,480 > 0,10$ ). Maka dapat

disimpulkan bahwa pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak terjadi gejala multikonearitas.

3. Pada Variabel Total Asset TurnOver (TATO) diperoleh nilai Variace Inflation Factor (VIF) sebesar 5,581 lebih kecil dari 10,00 ( $5,581 < 10,00$ ) dan nilai Tolerance sebesar 0,179 lebih besar dari 0,10 ( $0,179 > 0,10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Total Asset TurnOver (TATO) tidak terjadi gejala multikonearitas.
4. Pada Variabel Return on Equity (ROE) diperoleh nilai Variace Inflation Factor (VIF) sebesar 4,159 lebih kecil dari 10,00 ( $4,159 < 10,00$ ) dan nilai Tolerance sebesar 0,240 lebih besar dari 0,10 ( $0,240 > 0,10$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel Return on Equity (ROE) tidak terjadi gejala multikonearitas.

#### **4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode scatter plot dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Hasil pengujian multikonearitas dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

*Sumber: SPSS, 2022*

Berdasarkan grafik scatter plot pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga tidak membentuk suatu pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterosekdastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai  $d_u$  dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai  $d_l$  dan  $d_u$  pada tabel dengan kriteria. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Waston Test. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbinwatson
1	0,361 <sup>a</sup>	0,130	0,116	39,49330	2,115
a. Predictors : (Constant), X4, X2, X1, X3.					
b. Dependent Variable : Y					

*Sumber: SPSS, 2022*

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,115. Berdasarkan nilai tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 30 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, maka nilai dl sebesar 1,0706 dan nilai du sebesar 1,832, sehingga nilai 4dl (4-1,0706) sebesar 2,9294 dan nilai 4du (4-1,8326) sebesar 2,1674. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai dw berada pada  $2,9294 < 1,832 > 1,0706$ , sehingga nilai Durbin Watson (DW) lebih rendah dari pada batas bawah atau lowerbound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.

#### 4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini, uji analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen meliputi current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on equity terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18,211	10,538		1,728	0,085					
	X1	0,072	0,032	0,220	2,275	0,024	-0,074	0,147	0,139	0,397	2,517
	X2	0,052	0,041	0,113	1,278	0,202	0,163	0,083	0,078	0,480	2,083
	X3	- 1,820	0,360	-0,730	-5,063	0,000	-0,212	-0,314	-0,309	0,179	5,581
	X4	2,819	0,710	0,495	3,973	0,000	-0,065	0,251	0,242	0,240	4,159

a. Dependent Variable : Y

**Sumber: SPSS, 2022**

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, maka persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 18,211 + 0,72X_1 - 0,52X_2 + -1,820X_3 + 2,819X_4 + e$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 18,211 dengan tanda positif maka menunjukkan bahwa jika nilai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on equity* diasumsikan bernilai 1, maka nilai variabel perubahan laba (Y) bernilai positif sebesar 18,211.
2. Koefesien regresi variabel *current ratio* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,72 yang menyatakan bahwa jika *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,72.
3. Koefesien regresi variabel *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,52 yang menyatakan bahwa jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,52.
4. Koefesien regresi variabel *total asset turnover* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -1,820 yang menyatakan bahwa jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat perubahan laba sebesar -1,820.
5. Koefesien regresi variabel *return on equity* ( $X_4$ ) bernilai positif sebesar 2,819 yang menyatakan bahwa jika *return on equity* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 2,819.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.5.1 Uji T (Pengujian secara parsial)

Uji T pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada masing-masing variabel dengan tingkat signifikan 5%. Dalam menentukan nilai  $t_{tabel}$  berdasarkan rumus  $df$  (degree of freedom) yaitu  $n-k$ , maka  $df = 30 - 5 = 25$ , sehingga nilai  $df$  berdasarkan tabel distribusi  $t$  sebesar 2.05954 dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji T (uji parsial) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients											
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18,211	10,538		1,728	0,085					
	X1	0,072	0,032	0,220	2,275	0,024	-0,074	0,147	0,139	0,397	2,517
	X2	0,052	0,041	0,113	1,278	0,202	0,163	0,083	0,078	0,480	2,083
	X3	-1,820	0,360	-0,730	-5,063	0,000	-0,212	-0,314	-0,309	0,179	5,581
	X4	2,819	0,710	0,495	3,973	0,000	-0,065	0,251	0,242	0,240	4,159

a. Dependent Variable : Y

**Sumber: SPSS, 2022**

Berdasarkan hasil uji T (Uji Parsial) pada tabel 4.5, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (Current ratio) ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,275 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.05954 ( $t_{hitung} 2,275 > t_{tabel} 2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ). Maka  $H_0$

ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current ratio ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

2. (Debt to equity ratio) ( $X_2$ ) diperoleh nilai thitung sebesar 1,278 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 2.05954 ( $t_{hitung}1,278 < t_{tabel}2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05 ( $0,202 > 0,05$ ). Maka HO ditolak dan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to equity ratio ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara parsial dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
3. (Total asset turnover) ( $X_3$ ) diperoleh nilai thitung sebesar -5,063 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2.05954 ( $t_{hitung}-5,063 > t_{tabel}2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka HO ditolak dan H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial total asset turnover ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
4. (Return on equity) ( $X_4$ ) diperoleh nilai thitung sebesar 3,973 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2.05954 ( $t_{hitung}3,973 > t_{tabel}2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka HO ditolak dan H4 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return on equity ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara

parsial dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

#### 4.5.2 Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F (Uji simultan) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji F bertujuan untuk mengetahui apakah current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Pada penelitian ini dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai Ftabel dengan nilai Fhitung tingkat signifikan 5%. Dalam menentukan nilai diperoleh dengan rumus degree of freedom atau derajat kebebasan, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Derajat Bebas (df1)} = k - 1$$

$$(\text{df2}) = n - k - 1$$

Keterangan:

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah Sampel

maka, nilai Ftabel pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Derajat Bebas (df1)} &= k - 1 \\ &= 5 - 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Derajat Bebas (df1)} &= n - k - 1 \\ &= 30 - 4 - 1 \\ &= 25, \end{aligned}$$

Maka berdasarkan tabel persentase distribusi F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  pada penelitian ini yaitu 2.76. Hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51518,968	4	12879,742	8,366	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	361798,478	235	1539,568		
	Total	413317,446	239			
a. Dependent Variable : Y						
b. Predictors : (Constant), X4, X2, X1, X3						

**Sumber: SPSS, 2022**

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) pada tabel 4.6 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,366 lebih besar dari 2.76 ( $F_{hitung} 8,366 > F_{tabel} 2,76$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa (current ratio) ( $X_1$ ), (debt to equity ratio) ( $X_2$ ), (total asset turnover) ( $X_3$ ) dan (return on equity) ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan dalam memprediksi (perubahan Laba) (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel independen meliputi current ratio ( $X_1$ ), debt to equity ratio ( $X_2$ ), total asset turnover ( $X_3$ ) dan return on equity ( $X_4$ ) terhadap perubahan (Y). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbinwatson
1	0,353 <sup>a</sup>	0,125	0,110	39,23733	2,169
a. Predictors : (Constant), X4, X2, X1, X3.					
b. Dependent Variable : Y					

**Sumber: SPSS, 2022**

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,125 atau sebesar 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio ( $X_1$ ), debt to equity ratio ( $X_2$ ), total asset turnover ( $X_3$ ) dan return

on equity ( $X_4$ ) memberikan pengaruh dalam memprediksi perubahan laba (Y) sebesar 12,5% sedangkan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.6.1 Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) ( $X_1$ ) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian pada variabel Rasio Likuiditas (Current Ratio) diketahui bahwa diperoleh nilai thitung sebesar 2,275 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2.05954 ( $t_{hitung}2,275 > t_{tabel}2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

Current Ratio menunjukkan besarnya kas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya serta untuk mengetahui kemampuan asset lancar dalam menutupi kewajiban – kewajiban perusahaan (Sarawaswati,

2020). Current ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan asset lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan.

Dalam penelitian ini nilai Current ratio yang tinggi menunjukkan nilai aktiva lancar yang tinggi serta kelebihan asset lancar yang tidak baik menunjukkan bahwa kas yang terdapat pada perusahaan jasa perbankan menumpuk atau tidak terpakai. Hal ini disebabkan karena dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut yang berasal dari asset lancar tidak mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan, seperti adanya sejumlah piutang yang belum tertagih banyak begitupun dengan persediaan yang menumpuk laba perusahaan tersebut akan mengalami penurunan terhadap laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) yang menyatakan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum (2021) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diprosikan menggunakan Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

#### **4.6.2 Pengaruh Rasio Leverage (Debt to Equity Ratio) (X<sub>2</sub>) terhadap Perubahan Laba (Y)**

Hasil penelitian pada rasio leverage (Debt to Equity Ratio) diketahui bahwa diperoleh nilai thitung sebesar 1,278 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu 2.05954 ( $t_{hitung} 1,278 < t_{tabel} 2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05 ( $0,202 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to equity ratio (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi perubahan

Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

Rasio leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang atau besarnya proporsi utang terhadap modal perusahaan (Qurani, 2019). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi perubahan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya utang pada perusahaan tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan tidak menggunakan utang secara maksimal dalam kegiatan operasional sehingga kegiatan operasional tidak berjalan baik yang menyebabkan pendapatan dan laba tidak dapat bertumbuh dengan baik.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Maryati dan Siswanti (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor property dan real estate serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2021) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur pada sektor otomotif.

#### **4.6.3 Pengaruh Rasio Aktivitas (Total Asset TurnOver) (X3) terhadap Perubahan Laba (Y)**

Hasil penelitian pada rasio aktivitas (Total Asset TurnOver) diketahui bahwa diperoleh nilai thitung sebesar -5,063 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 2,05954 ( $t_{hitung} - 5,063 > t_{tabel} 2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial total asset

turnover ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba ( $Y$ ) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016). Semakin tinggi nilai total assets turnover menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva berjalan secara efisien sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan laba yang didapat besar. Pada penelitian ini nilai total assets turnover mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba yang menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang efektif dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian yang didapat investor.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Veranika (2018) yang menyatakan bahwa Total Asset Turnover secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 serta penelitian yang dilakukan oleh Estininghadi (2019) yang menyatakan secara parsial Total Assets Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnasiwi (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara total assets turnover terhadap perubahan laba.

#### 4.6.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas (Return on Equity) (X<sub>4</sub>) terhadap Perubahan Laba (Y)

Hasil penelitian pada Rasio Profitabilitas (Return on Equity) diketahui bahwa diperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2.05954 ( $t_{hitung} 3,973 > t_{tabel} 2,05954$ ) dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return on equity (X<sub>4</sub>) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

ROE merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis laba perusahaan terutama bagi investor. Oleh karena itu jika nilai ROE dalam perusahaan tinggi maka menunjukkan tingkat laba yang meningkat dihasilkan karena penambahan modal kerja yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan menghasilkan laba. Pada penelitian ini Return on equity memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam penggunaan modal sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan yang berguna untuk penambahan modal kerja yang digunakan dalam pembiayaan operasional perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sari (2021) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba serta penelitian yang dilakukan Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa parsial *return on equity* berpengaruh kepada transformasi laba pada perusahaan ritel yang tertera di BEI dan dan Rohmatin (2017) yang menyatakan bahwa return on equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap perubahan laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Sehingga dapat disimpulkan Rasio Likuiditas (Current Ratio) ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
2. Sehingga dapat disimpulkan Secara parsial Rasio Leverage (Debt to equity ratio) ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Rasio Aktivitas) total asset turnover ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.
4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial (Rasio Profitabilitas) Return on equity ( $X_4$ ) berpengaruh positif dan signifikan dalam memprediksi perubahan Laba (Y) pada perusahaan jasa perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2021.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat saran-saran dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan jasa perbankan sebaiknya lebih meningkatkan kinerjanya untuk mengelola aset lancar dan kewajiban lancar pada perusahaan. meliputi *rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas* terutama untuk pada *rasio leverage* yang diproksikan melalui *debt to equity ratio* yang memiliki berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan utang secara maksimal dalam kegiatan operasional sehingga perubahan laba tidak meningkat secara efisien.

2. Bagi Investor

Sebaiknya sebelum melakukan investasi, investor diharapkan menilai rasio keuangan terutama pada rasio *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan return on equity* dengan baik dan teliti untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang sehat dan kinerja yang baik, hal ini bertujuan untuk mendapatkan return sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel dan karakteristik perusahaan yang berbeda serta menggunakan variabel-variabel yang berbeda agar dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap

perubahan laba dan memastikan bahwa perusahaan yang akan diinvestasi dalam kondisi keuangan yang sehat dan kinerja yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Cetakan - II. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Agus, Wibowo Hendra dan Diyah Pujiati. (2011). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Dan Singapura (Sgx). *Jurnal*, Vol. 1, No. 2, July 2011. 155 – 178.
- Algifari. (2013). *Statistika Induktif: untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Bakti, Bahriyah Eka Musha. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9(1) : 104-111.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Estininghadi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio , Debt Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol 2(1) : 1-10.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Febriyanto. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*. Vol. 2 (1).
- Fitri Sari, A. (2021). Pengaruh Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2019). *Politeknik Harapan Bersama*. Skripsi.

- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update  
PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2001.  
Jakarta :Salemba Empat.
- Hidayat, M., Rangkyu, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indah Widya Ningsih (2010), Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi). Medan : Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-5 April 2012. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu. Cetakan Kesembilan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Latumaerissa, Julius R. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat. Maryati, E. dan Siswanti, T. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 2* (1).
- Melinda, S. Evy. (2010). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Program Skripsi). Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta Liberty. Muqodim, (2005). Teori Akuntansi, Edisi ke-1, Yogyakarta : Ekonisia.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Pratama. D. P. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Qurani, Z. R. A. (2019). Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *JASa( Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi )*, Vol. 3 (1).
- Rahmawati, E. S. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan, Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, Vol.4 (2).
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic

Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

Ratnasiwi, P. (2022). Pengaruh Return On Assets, Total Assets Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, Vol. 1 (1): 14-26.

Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Rohmatin, D. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*, Vol. 01 (07).

Rudianto. (2013). Analisa Pengaruh Return On Equity, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol.1 No.1*, Januari 2013.

Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Saraswati, S. A. M, & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 15 (1): 241 – 254

Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.

Sentosa Sembiring. (2014). *Hukum Perbankan Edisi Revisi*. Bandung : Mandar Maju.

Stice, Earl K, James D Stice and Fred Skousen. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2, Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan oleh Ali Akbar. Jakarta : Salemba Empat.

Subramanyam dan Jhon J.Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga. Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta Sulistyanto Sri. (2008). *Manajemen Laba–Teori dan Model Empiris*. Jakarta : PT Grasindo. Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.

Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta : BPFPE.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Veranika, L. (2018). Pengaruh Return On Asset, Total Asset Turnover, Dan Working Capital To Total Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Artikel Ilmiah.

Warren, S. Carl. et al. (2008). Pengantar Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.

Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.

Widaningrum, Trisnawati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Artikel Ilmiah.

Zainudin dan Jogiyanto Hartono. (2004). Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.